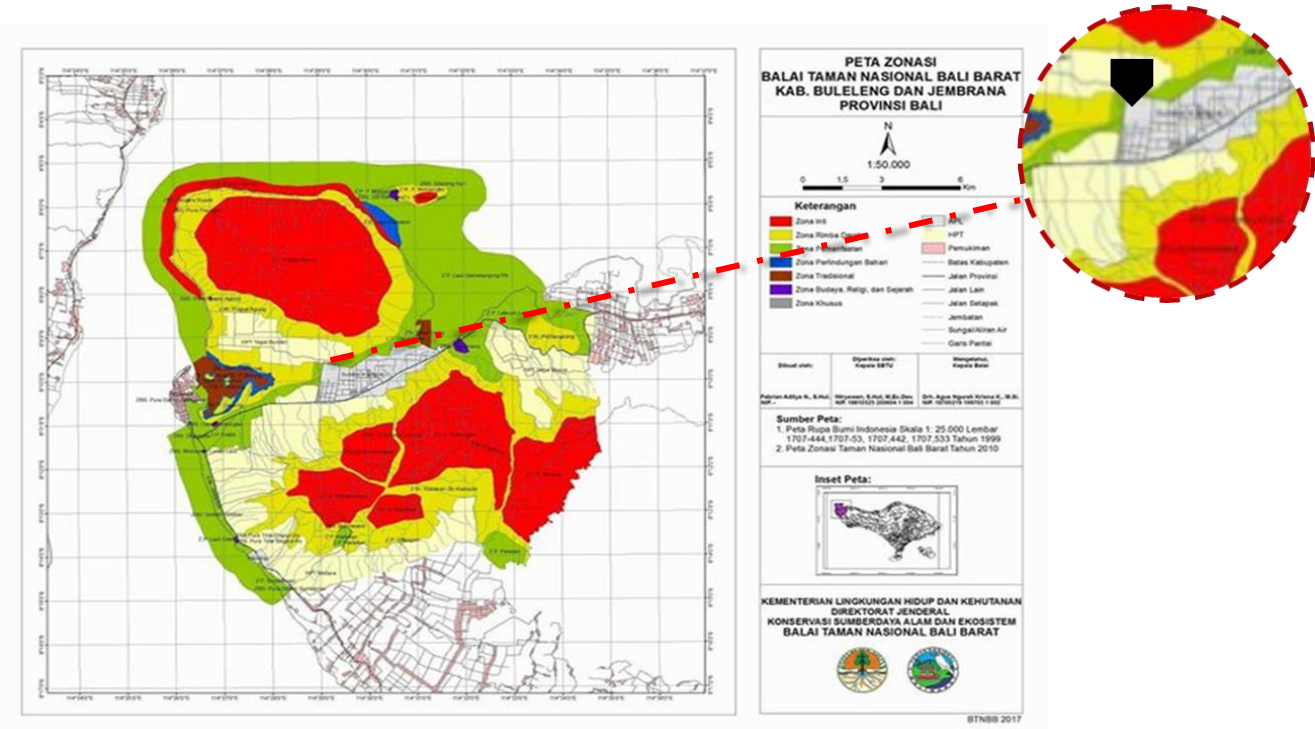


2. Perancangan Tapak

2.1. Data Tapak



Gambar 2.1. Lokasi Tapak

Sumber : <https://www.google.com/maps>, 2024

Site terletak di area kawasan Taman Nasional Bali Barat, Singaraja, Bali. lebih tepatnya terletak sisi pinggir dari Taman Nasional. Tujuan pemilihan site adalah untuk mempermudah pelepasliaran satwa kembali ke alam liarnya, dan menjauhkan fasilitas dari area yang padat akan aktivitas manusia.

Status Lahan	:	Tanah Kosong
Luas Lahan	:	46.662 m2
Tata Guna Lahan	:	Pariwisata
Garis Sempadan Bangunan (GSB)	:	11 m
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	:	37 %
Koefisien Luas Bangunan (KLB)	:	0,74
Koefisien Dasar Hijau (KDH)	:	40%

2.2. Analisa Tapak

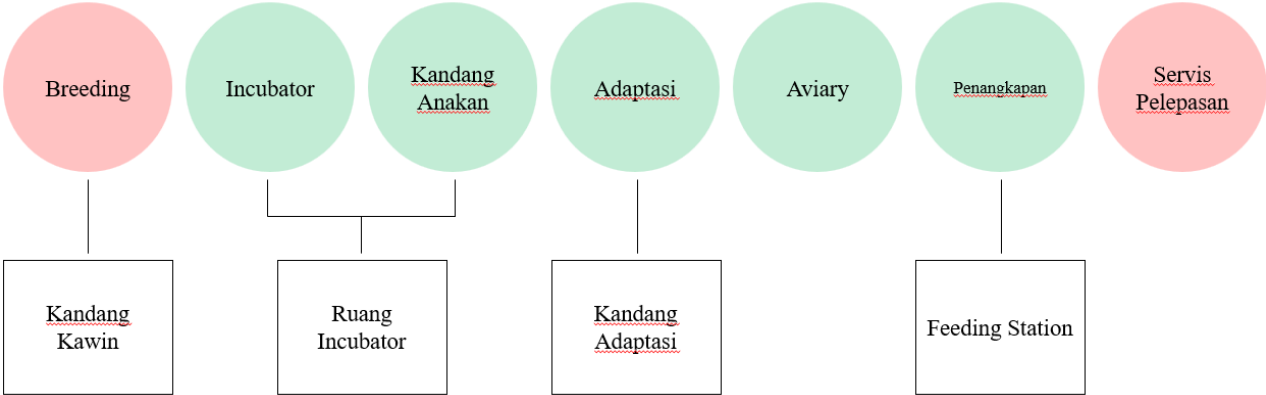


Gambar 2.2. Lokasi Tapak

Sumber : <https://www.google.com/maps>, 2024

Jarak antara Site dengan Jalan besar adalah $\pm 1,2$ km, dan terbilang cukup jauh dari area jalan besar. Akses masuk kedalam site memiliki lebar jalan $\pm 5-6$ m, dan terbilang cukup kecil, sehingga untuk kendaraan berupa bus besar tidak dapat masuk kedalam site, sehingga dibutuhkan sistem “antar-jemput” untuk pengunjung jika dibutuhkan untuk memasuki site. Fokus desain perencanaan pada penangkaran, sehingga berasumsi adanya area penjemputan pengunjung pada sisi masuk site di area Jalan besar. Tapak berupa lahan kosong yang dimana pada sisi Utara dan Barat merupakan area hutan, dan sisi Timur dan Selatan merupakan area lahan hijau kosong. Sekitar 100m ke sisi Utara, terdapat juga penangkaran yang sudah ada.

2.3. Analisa Proses Perkembang Biakan Jalak Bali



Gambar 2.3. Studi Tahapan Perkembang Biakan Jalak Bali

Sumber : Putu Yasa, TNBB, 2024

Dalam penangkaran, terdapat 6 tahapan dalam proses perkembangbiakan Jalak Bali. Tahapan-tahapan ini terbukti efektif dan sudah diterapkan di tempat-tempat wisata seperti Taman Safari Bali, Bali Bird Park, dan Penangkaran di TNBB.

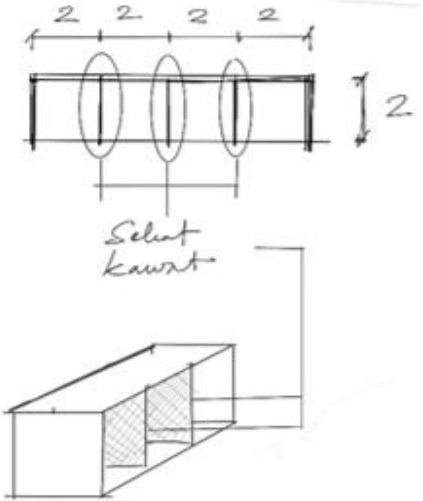
Seperti pada gambar, tahapan *Breeding*, merupakan tahapan perkawinan satwa yang dimana membutuhkan area privat, dan tidak terganggu oleh adanya aktivitas manusia dalam keberlangsungan proses berkembang biaknya.



Gambar 2.4. Jalak bali

Sumber : <https://www.google.com/>.

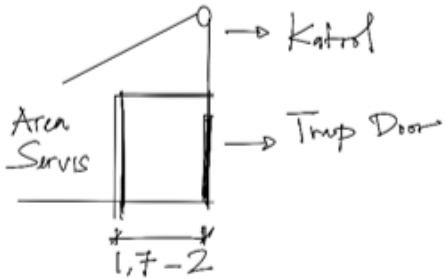
Tahapan incubator dan kandang anakan, yang dimana berfungsi sebagai area perkembangan Jalak dari telur hingga menetasnya. Secara umum satwa dibiarkan untuk merawat telur-telur anaknya sendiri, dan tahapan ini hanya difokuskan untuk telur-telur Jalak yang berpotensi dihancurkan oleh indukannya sendiri.



Gambar 2.5. Studi Kandang Adaptasi dan *Feeding Station*

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Tahapan Adaptasi, berfungsi sebagai kandang adaptasi dan kandang satwa remaja, dimana sebelum dilepaskan ke dalam *Aviary*, Jalak Bali haruslah beradaptasi dengan Jalak Bali lainnya dalam rangka untuk saling mengenal, dan mengurangi resiko pertikaian antar satwa dalam *Aviary*.

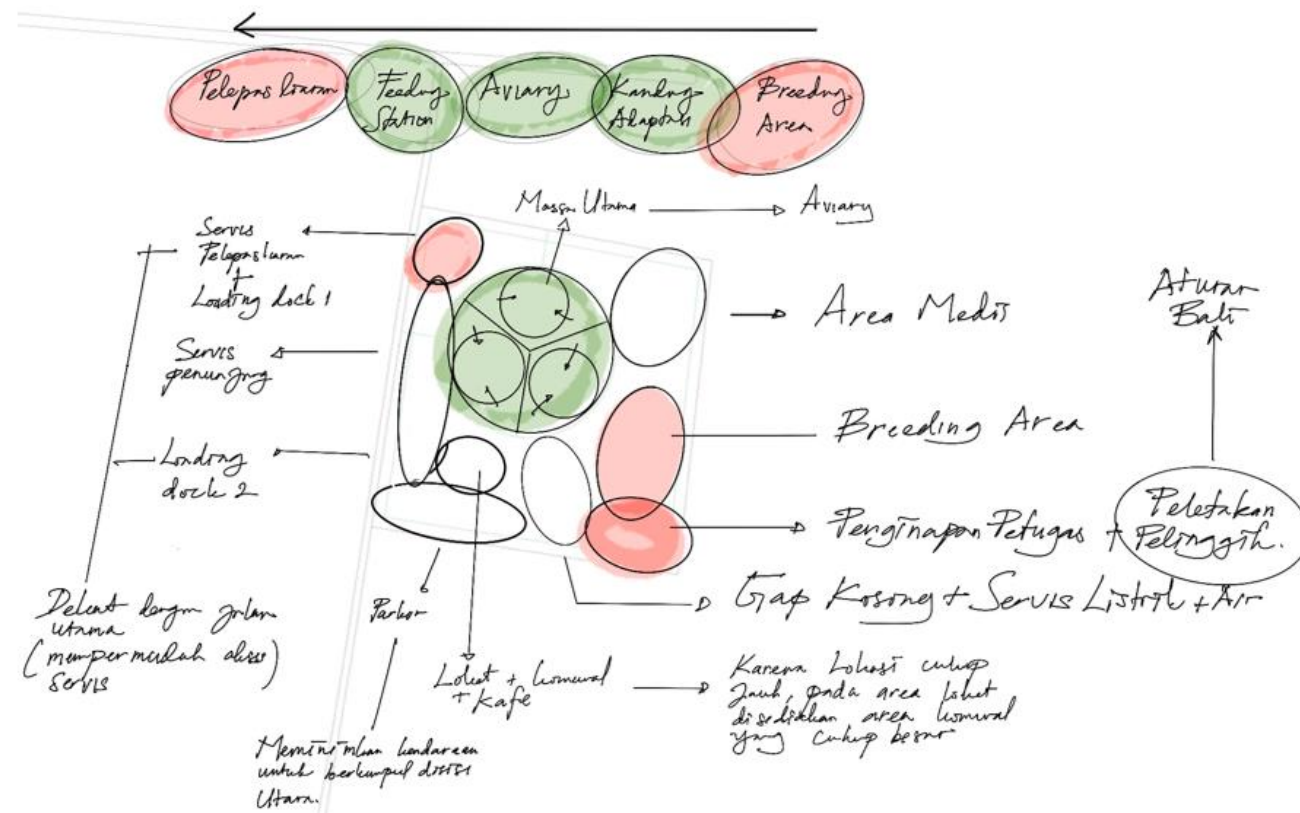


Gambar 2.6. Studi *Feeding Station*

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Proses penangkapan satwa sebelum dilepasliarkan kembali ke alam liarnya, dilakukan dengan melalui *Feeding Station* yang dimana Jalak dipancing untuk masuk kedalam kandang *Feeding Station*, yang selanjutnya satwa akan dibawa ke area servis pelepasliaran atau ke area kandang kawin.

2.4. Zoning Tapak



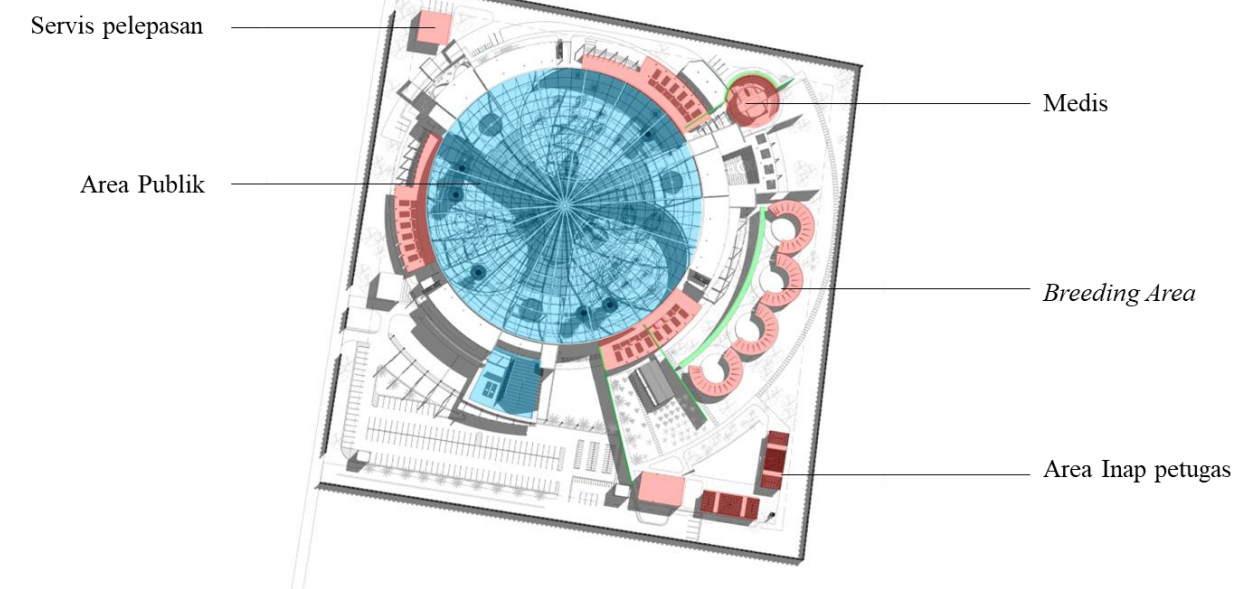
Gambar 2.7. Zoning

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Pada Tapak, pembagian Zoning dibagi berdasarkan proses perkembangbiakan Jalak Bali seperti pada gambar. Agar proses perkawinan Jalak Bali dapat berlangsung dengan lancar, satwa membutuhkan area dengan privasi, yang dimana satwa tidak boleh terganggu dengan adanya aktivitas manusia. Hal ini diterapkan melalui penataan zoning, dimana area perkembangbiakan satwa di jauhkan dan diletakan pada sisi Timur menjauhi sisi Barat yang merupakan area aktivitas pengunjung. Area Medis juga diletakan dekat dengan *Breeding Area*, dalam mempermudah servis terkait anakan satwa.

Area servis pelepasan diletakan pada sisi Barat Laut dimana yang dekat dengan Jalan dan jauh dari area aktivitas pengunjung. Beberapa servis untuk massa utama lainnya diletakan diantara massa utama dan jalan, yang berfungsi juga sebagai *Space* dan meminimkan kebisingan yang datang dari arah jalan yang masuk ke dalam *Aviary*.

Beberapa elemen dinding ditambahkan, terutama pada sisi Timur, sebagai elemen pemisah antara area Publik dan Privat, dan juga berfungsi untuk lebih meminimkan tingkat kebisingan yang berasal dari area Publik. Area Inap Petugas, diletakan pada sisi Tenggara, dalam rangka mengikuti tata aturan budaya Bali, dan untuk mempermudah servis-servis yang berhubungan dengan *Breeding Area*.



Gambar 2.8. Zoning

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Untuk area parkir diletakan pada sisi selatan dekat dengan area jalan dalam rangka untuk mengurangi tingkat kebisingan di sisi Utara yang terdapat *Aviary* dan sisi Timur yang terdapat area *Breeding*. Dekat dengan area parkir, diletakkannya juga area resto dan area duduk-duduk sebagai tempat istirahat pengunjung, karena site terletak sangat jauh dari area perkotaan, sehingga memungkinkan pengunjung melakukan perjalanan jauh dari area kota menuju area site.